

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk suatu keadaan atau situasi. Desain penelitian merupakan rancangan untuk mengarahkan penelitian yang mengontrol faktor yang mungkin mempengaruhi validitas penemuan (Notoatmodjo, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian analitik *Cross Sectional* dimana meneliti resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak Hubungan *Personal Hygiene* Santri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Skabies Pada Pesantren Mas Al – Mukhlisin Batu Bara Tahun 2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Muhklisin Jl. Rahmadsyah Desa Kampung Lalang Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai padabulan Maret 2020 sampai Oktober 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para santri yang terkena penyakit skabies pada pesantren Mas Al-Mukhlisin berjumlah 64 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2014). Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 64 orang

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan seluruh populasi (Arikunto, 2014). Dengan demikian total sampel sebanyak 64 orang.

3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *Personal Hygiene*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyakit skabies.

3.5. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi yaitu :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara pengukuran	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel Independen					
<i>Personal Hygiene</i>	cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka (Potter, 2012)	Kuesioner	Prilaku tentang perawatan perorangan meliputi : 1. Kebersihan kulit 2. Kebersihan tangan dan kuku 3. Kebersihan mulut 4. Kebersihan rambut 5. Kebersihan Mata, telinga, dan hidung 6. Kebersihan genetelia	1. Hygiene baik, jika skor yang diperoleh responden \geq 50% 2. Hygiene buruk, jika skor yang diperoleh responden \leq 50%	Nominal
Variabel Dependen					
Skabies	penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau <i>Sarcoptes</i>	Kuesioner	Berdasarkan diagnosa skabies yang dilakukan terhadap santri	1. Tidak (Tidak Skabies), jika responden hanya mengalami 1	Nominal

	Scabiei varian hominis dan produknya pada tubuh. (Djuanda, 2010).			atau tidak sama sekali dari gejala skabies	
				2. Ya (Skabies), jika responden mengalami setidaknya 2 atau lebih dari gejala skabies	

3.6. Aspek Pengukuran

1. Aspek pengukuran variabel Bebas (*Personal hygiene*) diukur dengan memberikan skor pada tiap jawaban yang diberikan responden. ada 10 pertanyaan terhadap komponen hygiene yang akan di nilai. Hasil penelitian responden dikatakan baik apabila responden mampu menjawab pertanyaan benar dengan skor 50% dari jumlah pertanyaan. Dengan jumlah Pertanyaan sebanyak 10 dan setiap pertanyaan terdiri dari 2 pilihan jawaban, jika responden memilih “Ya” maka skor (1), jika “Tidak” maka (0) karena proses pengambilan keputusan maka penelitian ini variabelnya dibagi menjadi :
 - a. Hygiene baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq 50\%$
 - b. Hygiene buruk, jika skor yang diperoleh responden $\leq 50\%$
2. Aspek pengukuran variabel terikat (Skabies) adalah seluruh santri yang tercatat terkena penyakit kulit skabies. Penyakit skabies yang dirasakan pada santri didasarkan pada gejala yang muncul berupa gejala gatal pada malam hari, lesi kulit berupa terowongan dan ruam, benjolan kecil, bintik merah terutama pada bagian lapisan tipis seperti sela-sela jari tangan,

pergelangan tangan, siku bagian luar, paha, lipatan ketiak, telapak tangan, telapak kaki yang dialami responden. Dengan hasil ukur sebagai berikut :

- a. Tidak (Tidak Skabies), jika responden hanya mengalami 1 atau tidak sama sekali dari gejala skabies
- b. Ya (Skabies), jika responden mengalami setidaknya 2 atau lebih dari gejala skabies

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur (instrumen) itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas dilakukan agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin diukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat item pernyataan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Keputusan uji sebagai berikut :

- a. Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} artinya variabel valid
- b. Bila r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} variabel tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada santri yang terkena penyakit skabies pada pesantren Baitussalam Batu Bara dengan jumlah 30 responden.

Responden diambil dari siswa yang berbeda kelas dan pernah memiliki riwayat skabies dan kesamaan karakteristik seperti sampel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan membagikan kuesioner pada responden kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Cronbach Alpha* (α). Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* (α) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Cronbach Alpha* (α), dengan keputusan uji sebagai berikut :

- a. Bila *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ artinya variabel reliabilitas.
- b. Bila *Cronbach Alpha* $< 0,6$ artinya variabel tidak reliabilitas.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan observasi oleh peneliti secara langsung mengenai *personal hygiene* meliputi : perawatan kulit, perawatan tangan dan kuku, perawatan mulut, perawatan rambut, perawatan mata, perawatan telinga, perawatan hidung, dan perawatan perineum.

2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari data penyakit skabies di Pesantren Mas Al-Mukhlisin Batu Bara, berupa profil pesantren dan absensi santri.

3.8.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut dapat sistematis (Arikunto, 2014). Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Observasi dan kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan untuk data skunder berupa absensi santri yang didapat dari pengurus organisasi Pesantren Mas Al-Mukhlisin Batu Bara.

3.8.3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa atau pengecekan kembali data maupun kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner, dan setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2018).

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, coding atau mengkode data bertujuan untuk membedakan berdasarkan karakter (Notoatmodjo, 2018). Coding pada penelitian ini adalah 1 = “Ya” dan 0 = “Tidak”.

3. *Entry*

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer (Notoatmodjo, 2018).

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data setelah melalui editing dan coding ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

3.9. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

3.9.1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dari masing-masing variabel baik variabel bebas

berupa *personal hygiene* maupun variabel terikat penyakit skabies yang disajikan dalam bentuk gambaran distribusi frekuensi.

3.9.2. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh akan dianalisis secara analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam mengetahui atau mengidentifikasi hubungan *personal hygiene* pada santri dengan kejadian penyakit kulit infeksi skabies dianalisa menggunakan uji statistik *chi-square* dengan ketentuan sampel/kelompok bersifat independen dan jenis data yang berhubungan adalah kategorik dengan kategorik.

